

ABSTRAK

Community Supported Agriculture (CSA) merupakan sebetulnya komunitas pertanian yang lahir berkat keresahan sekelompok orang akan sistem pangan global dan pertanian industrial. Kedua sistem ini disinyalir telah merugikan petani kecil dan bahkan konsumen, yang ingin memperoleh pangan yang sehat dan etis. Dengan keinginan menciptakan praktik-praktik alternatif yang berbeda dari pertanian industrial, pertanian ini berusaha untuk menciptakan kemitraan langsung antara sekelompok konsumen dan produsen, dimana sekelompok konsumen tersebut menyepakati untuk memikul resiko dan tanggungjawab pertanian bersama-sama. Di Jerman, konsep ini dikenal sebagai *Solidarische Landwirtschaft (SOLAWI)* menekankan “solidaritas” sebagai semangat bersama menyelenggarakan pertanian.

Karya skripsi ini memfokuskan pembahasannya di dua komunitas *Solidarische Landwirtschaft* yang berlokasi di Kota Freiburg, Jerman, yakni GartenCoop dan Lebensgarten. Di karya skripsi ini, saya mencoba melihat bahwa solidaritas ternyata tidak hanya menjadi nilai yang normatif di dalam kedua komunitas, alih-alih, solidaritas ini dipahami, dipraktikkan, dan dialami oleh para anggota dan petani dalam keseharian di komunitas mereka, meskipun praktik solidaritas ini tak selalu berjalan mulus. Di dalam karya skripsi ini, saya turut menggali signifikansi solidaritas yang tampaknya juga dipraktikkan karena membawa keberlangsungan bagi komunitas. Meskipun SOLAWI bersifat non-profit, sehingga orang-orang yang terlibat di dalamnya telah mengerti untuk tidak memaksimalkan keuntungan dalam konteks komersil, orang-orang yang masuk ke dalam SOLAWI masihlah makhluk rasional yang memiliki keinginan untuk mencari hal-hal yang menurut mereka berharga. Dalam prosesnya, saya melihat, praktik-praktik solidaritas ini menjadi penting karena praktik-praktik ini telah mengizinkan aktor-aktor di dalam komunitas untuk mempertukarkan hal-hal berharga yang mereka cari. Sehingga, maksud “mengonsumsi” dalam judul skripsi ini bukan hanya untuk melukiskan titik tolak terciptanya dua komunitas SOLAWI ini, namun juga adanya aktivitas mengonsumsi barang berharga secara resiprokal dan subyektif.

Pada akhirnya, karya skripsi ini bertujuan untuk memperlihatkan bahwa solidaritas, yang kemudian diejawantahkan dalam sistem ekonomi “Ekonomi Solidaritas”, dipraktikkan orang-orang di dalam SOLAWI sebagai kritik atas kegiatan ekonomi yang selama ini berorientasi profit dan akumulasi kapital, bahwa dalam kegiatan ekonomi, aktor-aktor ekonomi turut memandang ranah-ranah non-ekonomis sebagai sesuatu yang berharga.

Kata Kunci: Solidaritas, *Solidarische Landwirtschaft (SOLAWI)*, Partisipasi Aktif, Pertukaran Sosial, *Human Economy*.

ABSTRACT

Community Supported Agriculture (CSA) is a form of agricultural system which was born due to the concern of a group of people towards global food system and industrial agriculture. They believe global food system and industrial agriculture has brought detrimental effects to small farmers and even consumers who want to obtain healthy and ethical food. With the desire to create alternative practices that are different from industrial agriculture, CSA tries to create a direct partnership between consumers and producers, where a group of consumers agree to share the risks and responsibilities of agriculture together. In Germany, this concept is known as *Solidarische Landwirtschaft* or SOLAWI, emphasizing the word "solidarity" as a shared value for organizing agriculture.

This undergraduate thesis focuses its discussion on two *Solidarische Landwirtschaft* communities located in Freiburg, Germany, namely GartenCoop and Lebensgarten. In this thesis, I try to see that solidarity is not only a normative value in both communities. Instead, solidarity is understood, practiced, and experienced by members and farmers in everyday life in their communities, even though the practice of solidarity is not always run smoothly. In this thesis, I also explore the significance of solidarity that seems to be practiced because it brings sustainability to the community. Although SOLAWI is a non-profit association, so people who want to involve in membership have understood to not value profit maximization in a commercial context, people who enter SOLAWI are still rational human beings who tend to seek things that are considered valuable for them. In the process, I saw, those solidarity practices are important because those practices have allowed actors in the community to exchange the valuable things they are looking for. Thus, the meaning of "consuming" in the title of this thesis not only intended to illustrate the starting point of the creation of these two SOLAWI communities (to consume ethically), but also to portray the activity of consuming valuable goods reciprocally and subjectively.

In the end, this undergraduate thesis aims to show that solidarity, which further embodied in the economic system called "Solidarity Economy", is practiced by people in SOLAWI as a critique of economic activities which value profit-oriented intention and capital accumulation. In economic activities, economic actors also view non-economic domains as valuable things.

Keywords: Solidarity, *Solidarische Landwirtschaft* (SOLAWI), Active Participation, Social Exchange, Human Economy.